

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampah merupakan semua buangan yang dihasilkan dari aktifitas manusia dan hewan yang berupa padatan, yang dibuang karena sudah tidak berguna atau diperlukan lagi. Sampah merupakan masalah yang tidak pernah surut dibicarakan dalam kehidupan masyarakat. “Sampah adalah hasil samping dari segala aktifitas yang dilakukan manusia baik langsung maupun tidak langsung, yang dibuang karena dianggap tidak berguna, sehingga sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat karena sampah merupakan awal dari penyebab berbagai penyakit” (Sartika, 2014).

Menurut Suyono (2010) dalam Susanti (2013) ”Sampah adalah bahan buangan sebagai akibat kegiatan manusia dan hewan, yang merupakan bahan yang sudah tidak digunakan lagi, sehingga menjadi bahan buangan yang tidak berguna lagi. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses”.

Menurut WHO, “sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya”. Banyak sampah organik masih mungkin digunakan kembali/ pendaaurulangan (*reuse*), walaupun akhirnya akan tetap merupakan bahan/material yang tidak dapat digunakan kembali.

Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak

disenangi, atau harus dibuang, sedemikian rupa sehingga tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup. Dari segi ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi yang bukan biologis (karena *human waste* tidak termasuk didalamnya) dan umumnya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk didalamnya).

Pengelolaan sampah dapat diartikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Pengelolaan sampah yang baik bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. “Pengelolaan sampah di sini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup” (Kanisius, 2009, dalam susanti 2013).

Pengelolaan sampah merupakan salah satu langkah untuk mengurangi peningkatan volume sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Pengelolaan sampah dapat dilakukan oleh berbagai pihak. Dalam pengelolaan sampah terdapat metode pengelolaan sampah yang dikenal dengan 3 RC yaitu *Reduksi*, *Reuse*, *Recycling* dan *Compositing*. Pengelolaan sampah dengan metode 3 RC langkah untuk mengurangi timbulan sampah terutama sampah yang masuk di TPA. Sampah-sampah diolah sedemikian rupa dengan menggunakan 3RC ini, selain

bermanfaat untuk mengurangi timbunan sampah yang dihasilkan juga dapat menghasilkan nilai ekonomis.

Di Provinsi Gorontalo berdasarkan catatan Badan Lingkungan Hidup (BLH) tahun 2011 setiap bulan volume sampah yang dihasilkan masyarakat Provinsi Gorontalo sebesar 17459 m<sup>3</sup>, untuk tahun 2012 volume sampah meningkat menjadi 18459m<sup>3</sup> perbulan.

Permasalahan sampah bermuara pada belum adanya perencanaan sistem jika dibandingkan dengan bidang lainnya dalam pembangunan. Sementara itu sebagian besar masyarakat juga belum terbiasa dengan sistem pengelolaan sampah yang baik, padahal peran serta masyarakat juga sangat penting dalam sistem pengelolaan sampah. Sehingga dibutuhkan kesadaran dan komitmen bersama menuju perubahan sikap, perilaku dan etika yang berbudaya lingkungan, khususnya persampahan serta untuk menciptakan kualitas lingkungan yang bersih dan ramah lingkungan, maka harus dilakukan perubahan paradigma pengelolaan sampah dengan cara : “(1) Pengurangan volume sampah dari sumbernya dengan pemilahan atau pemrosesan dengan teknologi yang sederhana seperti composting dengan skala rumah tangga atau skala lingkungan. (2) Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah dikoordinir oleh Kelompok Swadaya Masyarakat, kelompok ini bertugas mengkoordinir kebersihan lingkungan“(Artiningsih, 2008).

Pembuangan sampah secara sembarangan di sekitar rumah telah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat di Desa Bumi Bahari Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato, sehingga menimbulkan beberapa penyakit yang berbasis

lingkungan serta mencemari lingkungan. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan suatu kajian tentang pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masyarakat Desa Bumi Bahari masih kurang pengetahuan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sampah yang dihasilkan dari kegiatan masyarakat belum bisa dikelola dengan baik. Penduduk Desa Bumi Bahari berjumlah 1299 jiwa dan di Desa Bumi Bahari memiliki sarana prasarana seperti, Kantor Desa, SMA, SMP, SD, dan lapangan.

Dapat dilihat sampah yang di hasilkan di Desa Bumi Bahari yaitu dari kegiatan anak-anak sekolah, masyarakat yang datang berkunjung ke Torosiaje Laut, dan kegiatan masyarakat sehari-hari. Sampah yang dihasilkan tersebut tidak dikelola dengan baik, hanya dibiarkan berserakan dimana-mana.

Berdasarkan realita diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengelolaan sampah yang ada di Desa Bumi Bahari Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato dengan judul penelitian "*Analisis Pengelolaan Sampah di Desa Bumi Bahari Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato Tahun 2014*".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana analisis pengelolaan sampah di Desa Bumi Bahari Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato tahun 2014?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah di Desa Bumi Bahari.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran metode pengelolaan sampah dengan cara *Reduce* di Desa Bumi Bahari.
2. Untuk mengetahui gambaran metode pengelolaan sampah dengan cara *Reuse* di Desa Bumi Bahari.
3. Untuk mengetahui gambaran metode pengelolaan sampah dengan cara *Recycling* di Desa Bumi Bahari.
4. Untuk mengetahui gambaran metode pengelolaan sampah dengan cara *Compositing* di Desa Bumi Bahari.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan atau instansi terkait agar bisa lebih membantu dalam penyelenggaraan sosialisasi bagaimana cara pengolahan sampah serta pengaruhnya terhadap kesehatan.

#### 1.4.2 Bagi Masyarakat

Agar masyarakat Desa Bumi Bahari mengetahui lebih jelas bagaimana cara pengelolaan sampah yang sehat serta pengaruh sampah terhadap Kesehatan.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai nilai tambah didalam memperluas wawasan dan cara pandang peneliti didalam menyelesaikan masalah yang dihadapi berdasarkan disiplin ilmu yang telah dipelajari, serta sebagai bahan acuan bagi mahasiswa (peneliti) didalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di Desa Bumi Bahari serta pengaruhnya terhadap kesehatan.